

## BAB III

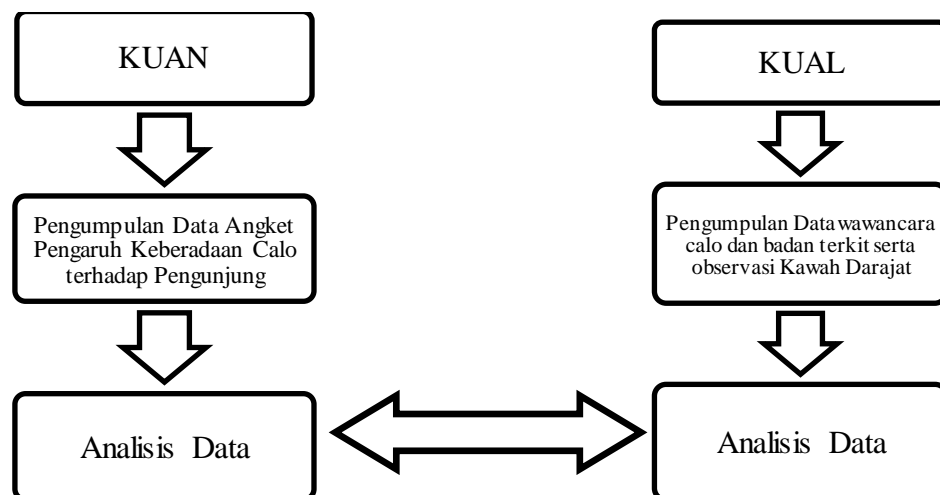
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm.279) adalah “pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya.” Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed methods*), maka langkah yang diambil oleh peneliti dengan menggabungkan metode survei tradisional (data kuantitatif) metode observasi dan wawancara (data kualitatif).

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian triangulasi kongkurren “peneliti mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan 2 database ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan – perbedaan, atau beberapa kombinasi” (Creswell. 2010. hlm.320). Sehingga peneliti dapat mengambil data kuantitatif berupa angket kepada pengunjung juga mengambil data kualitatif dengan mewawancarai informan-informan terkait, serta mengobservasi lokasi penelitian.

**Bagan 3.1**  
**Strategi Trigulasi Konkruen**



*Sumber diolah oleh: Peneliti (2016)*

Penelitian ini membahas mengenai keberadaan calo terhadap kunjungan Kawah Darajat. Pertama yang harus diketahui adalah gambaran tentang keberadaan calo di Kawah Darajat, lalu yang kedua adalah gambaran kunjungan ke Kawah Darajat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Melalui metode deskriptif ini, peneliti diharapkan mampu mengidentifikasi, menganalisis bagaimana pengaruh keberadaan calo terhadap kunjungan Kawah Darajat.

Dari penjelasan di atas maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah keberadaan calo (X) sedangkan variabel terikatnya adalah kunjungan terhadap Kawah Darajat (Y).

### **3.2 Partisipan**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di sekitar kawasan Kawah Darajat. Partisipan dalam penelitian ini adalah para calo Kawah Darajat yang berjumlah kurang lebih 63 orang. Selain itu peneliti melakukan wawancara pula terhadap masyarakat sekitar yang berjualan di kawasan tersebut dan menyebarkan angket untuk para pengunjung yang datang ke Kawah Darajat. Alasan memilih lokasi objek wisata Darajat sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- 3.2.1** Berdasarkan pengalaman, ketika memasuki daerah objek wisata darajat banyak orang-orang di pinggir jalan memberhentikan kendaraan dan menarik uang untuk pembetulan jalan dan ketika ingin menuju kawah Darajat banyak calo yang menawarkan jasa untuk mengantar. Sehingga tidak sembarang orang bisa masuk begitu saja ke Kawah Darajat.
- 3.2.2** Berdasarkan informasi masyarakat setempat masyarakat di daerah objek wisata darajatlh yang banyak menjadi calo nya.
- 3.2.3** Berdasarkan pengamatan untuk menuju objek wisata Darajat terdapat gapura seperti menuju objek-objek wisata lain di Garut. Menurut informasi orang sekitar kebanyakan tempat berendam dan berenang di daerah sana kepemilikannya dari perorangan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 61) bahwa “Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung dan calo Kawah Darajat. Kawah Darajat ramai dikunjungi pada hari sabtu dan minggu. Terdapat

sekitar 60 orang calo dan selama peneliti berada di lapangan didapatkan data sebagai berikut mengenai kunjungan Kawah Darajat:

**Tabel 3.1 Data Pengunjung Kawah Darajat**

No	Hari,Tanggal	Pengunjung	
		Mobil	Motor
1	Sabtu, 27 Februari 2016	15	17
2	Minggu, 28 Februari 2016	19	23
3	Sabtu, 12 Maret 2016	18	19
4	Minggu, 13 Maret 2016	21	17
5	Sabtu, 19 Maret 2016	13	15
6	Minggu, 20 Maret 2016	19	22
7	Sabtu, 26 Maret 2016	22	27
8	Minggu, 27 Maret 2016	25	30
Jumlah		152	170

Dari data di atas dapat dilihat bahwa banyaknya pengunjung ke tempat tersebut tidak menentu, ramainya pun disetiap hari sabtu dan minggu atau ketika liburan panjang. Total dari pengunjung adalah 267 yang dijadikan populasi penelitian minat pengunjung sebagai pendukung hasil penelitian melalui pengumpulan data kuantitatif.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto(2010, hlm. 174) bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.Dalam penelitian pengaruh Calo di Kawah Darajat terhadap minat pengunjung ini peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* menurut Arikunto(2010, hlm. 177) adalah “pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama”Sehingga angket disebarakan pada siapa saja pengunjung yang datang ke Kawah Darajat tanpa memandang strata maupun Kriteria tertentu.

Untuk menghitung sampel yang akan diteliti, penyusun menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

Rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Sugiyono, 2011, hlm.87)

Keterangan :

n : jumlah sampel minimum

N : populasi

e : persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{267}{1 + (267(0.1)^2)}$$

$$n = 72,75$$

$$n = 73$$

Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 orang/responden.

### 3.3.3 Informan

Sugiyono (2011.Hlm.50) mengungkapkan bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”.Sedangkan pengertian innforman menurut Arikunto(2010, hlm. 188) adalah “orang yang memberikan informasi”.Maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Nasution (2012, hlm. 128) “*purposive sampling* adalah smpel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian”.Jadi peneliti memilih informan berdasarkan orang-orang yang dipandang tahu betul tentang situasi sosial di lapangan serta dapat mendukung dan memberi informasi untuk mencapai tujuan dari penelitian.Informan penelitian ini terbagi atas informan pokok yang merupakan informan kunci yang akan memberikan informasi yang mendukung penelitian dan informan pangkal yang memberikan informasi pendukung dan mengembangkan perluasan data, yaitu:

**Tabel 3.2 Informan**

Informan Pokok	Informan Pangkal
1. BKSDA	5. Dinas Pariwisata Budaya Garut
2. Calo 1	6. Masyarakat sekitar Kawah Darajat

3. Calo 2	(Desa Karya Mekar)
4. Polisi Hutan Kawah Darajat	

Sumber: *data diolah Penelitian (2016)*

Calo di Kawah Darajat, masyarakat sekitar Kawah Darajat, Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), dan Dinas Pariwisata Budaya Garut (DISPARBUD).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh calo untuk menuju Kawah Darajat terhadap minat penunjang tersebut instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif adalah angket, sedangkan untuk mendapatkan data kualitatif dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara.

#### 3.4.1 Kuesioner/Angket

Arikunto (2010, hlm.194) mengungkapkan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis khususnya dipandang dari cara menjawab ada kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, menurut Arikunto (2010, hlm. 195) kuesioner tertutup itu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan dipandang dari bentuknya dalam Arikunto (2010, hlm. 195) ada empat, salah satunya yang dipilih oleh peneliti adalah angket berbentuk *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke tidak setuju. Peneliti menyediakan 15 pertanyaan dengan 3 jawaban, yaitu Tidak Setuju (TS) dengan, Ragu-ragu (R), dan Setuju (S). Sasaran untuk menyebar angket ini adalah para pengunjung Kawah Darajat. Angket disebar di akhir pekan atau hari libur biasanya Kawah Darajat lebih ramai dikunjungi di hari-hari tersebut sehingga peneliti bisa mudah mengumpulkan data.

**Tabel 3.3 Rating Scale**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
Tidak Setuju (TS)	1
Ragu-ragu (R)	2
Setuju (S)	3

Sumber: *data diolah Peneliti (2016)*

### **3.4.2 Wawancara**

Menurut Arikunto(2010, hlm. 198) wawancara adalah “dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Ditinjau dari pelaksanaannya menurut Arikunto dibedakan menjadi 3, peneliti memilih salah satu yaitu *Interview* bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan. Proses pertemuan tatap muka yang didalamnya terjadi tanya jawab antara peneliti dan responden, yang menjadi sasaran peneliti adalah para calo yang ada di Kawah Darajat, masyarakat sekitar Kawah Darajat, Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), dan Dinas Pariwisata Budaya Garut (DISPARBUD). Wawancara dilakukan dengan cara mengobrol mengenai aktivitas keseharian para calo dan pekerjaannya di Kawah Darajat, mencari tahu mengenai Kawah Darajat melalui lembaga yang berhubungan seperti BKSDA dan DISPARBUD, selain itu mencari tahu pendapat dari masyarakat sekitar mengenai Kawah Darajat.

### **3.4.3 Observasi**

Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam Arikunto(2010, hlm. 200) arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Dalam hal ini peneliti mengobservasi dilakukan di Kawah Darajat dengan melihat keadaan/kondisi Kawah Darajat tersebut saat *weekend*

atau hari libur yang mungkin banyak pengunjung yang datang berekreasi disana dan operasi para calo yang menjual jasa antar ke Kawah Darajat. Selain itu peneliti menggunakan pedoman observasi *sistematis* yang dijelaskan dalam Arikunto(2010, hlm. 200) observasi tersebut dilakukan oleh pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi tersebut dibuat mengacu pada kriteria mengenai tempat pariwisata, supaya hasil data tersebut dapat dianalisis dan dideskripsikan.

#### 3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan informasi yang peneliti kumpulkan sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Sumber dari studi literatur yang digunakan sebagai berikut:

a. Buku-buku teks yang tersedia.

Buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian serta mengenai metode-metode penelitian. Dokumen-dokumen

b. *E-book*.

Ebook yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ebook* mengenai pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

c. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini berupa skripsi, tesis, dan disertasi terdahulu, artikel dan beberapa jurnal yang relevan dengan permasalahan yang sama.

d. Internet

Internet merupakan sumber terakhir yang peneliti tempatkan. Jika data-data sulit didapat melalui buku-buku serta dokumen, maka peneliti akan menggunakan internet untuk memenuhi kekurangan data tersebut. Seperti dalam penelitian ini adalah halaman Badan Pusat Statistik Kota Garut.

### 3.5 Proses Pengembangan Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen bisa dikatakan baik dan layak apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum digunakan instrumen akan

diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen supaya instrumen yang digunakan bisa mengukur apa yang harus diukur. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen maka dibutuhkan rumus, rumus yang bisa digunakan ialah rumus *korelasi product moment* menurut Riduwan (2012, hlm. 98) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Di mana:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum x$  = jumlah skor item

$\sum y$  = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

Selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut  $r_{xy}$  harus diperbandingkan dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Untuk melihat  $r_{tabel}$  dibutuhkan df (derajat kebebasan).

Rumus

$$df = N - 2$$

keterangan

df : derajat kebebasan

N : populasi

Setelah itu seperti yang di kemukakan Masrun (dalam Sugiyono, 2012, hlm.134) “Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Peneliti menguji validitas pada 40 responden yang merupakan. Dengan taraf signifikan 5%, serta derajat kebebasan  $df = 40 - 2 = 38$ . Sehingga diperoleh  $r^{tabel}$  sebesar 0.32. Peneliti telah melakukan dua kali uji validitas. Pada tabel ini dipaparkan kisi-kisi instrumen penelitian setelah melakukan satu kali validasi:



**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Kuantitatif**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No. Angket
A. Keberadaan Calo(X)	Kegiatan Calo	a. Kegiatan Calo untuk Pengunjung	Angket	1
		b. Kebutuhan adanya Calo	Angket	2
	Pelayanan	a. Sikap pelayanan para calo sopan, ramah, dan bertanggung jawab	Angket	3
		b. Kenyamanan dari pelayanan Calo	Angket	4
	Fasilitas	a. Transportasi menuju kawah darajat	Angket	5
		b. Fasilitas umum (Toilet, Mushola, dsb)	Angket	6
	Tarif	a. Tarif terjangkau	Angket	7
		b. Tarif sesuai dan memuaskan	Angket	8
B. Kunjungan Kawah Darajat (Y)	Kondisi Kawah Darajat	a. Akses menuju Kawah Darajat	Angket	9
		b. Keadaan Alam Kawah Darajat	Angket	10&11
		c. Pengelolaan Kawah Darajat	Angket	12&13

	Dampak adanya Kawah Darajat	a. Minat pengunjung	Angket	14
		b. Rekomendasi dari pengunjung	Angket	15

*Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2016)*

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Pengaruh Calo terhadap Kunjungan Kawah Darajat**

No. Soal	$t_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,600	0,32	Valid
2	0,764	0,32	Valid
3	0,659	0,32	Valid
4	0,792	0,32	Valid
5	0,581	0,32	Valid
6	0,461	0,32	Valid
7	0,546	0,32	Valid
8	0,495	0,32	Valid
9	0,364	0,32	Valid
10	0,701	0,32	Valid
11	0,693	0,32	Valid
12	0,753	0,32	Valid
13	0,516	0,32	Valid
14	0,619	0,32	Valid
15	0,451	0,32	Valid

*Sumber: Data diolah oleh peneliti dari perhitungan SPSS versi 22*

Dari 15 pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dinyatakan valid sehingga bisa dilanjutkan untuk penelitian kepada responden memakai angket yang berisi 15 pertanyaan ini.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara**

Rumusan Masalah	Indikator yang diteliti	Pertanyaan Penelitian	Sumber Informasi			
			B	C	D	M
1. Bagaimana latar belakang mata pencaharian dan motivasi sebagai calo di Kawah Darajat?	1. Latar belakang sebelum dan sesudah menjadi calo 2. Kegiatan calo di Kawah Darajat	1. Apa pekerjaan sebelum menjadi calo? 2. Bagaimana bisa menjadi calo di Kawah Darajat 3. Bagaimana kegiatan sehari-hari calo di Kawah Darajat 4. Bagaimana pelayanan, fasilitas, dan tarif yang diberikan kepada pengunjung?		✓  ✓  ✓  ✓		✓
2. Bagaimana solusi untuk mengantisipasi keberadaan calo di tempat wisata tersebut?	1. Jalur koordinasi calo dengan pemerintah setempat 2. Upaya dan kebijakan pemerintah setempat	1. Bagaimana perizinan menuju Kawah Darajat? 2. Bagaimana persepsi percaloan di Kawah Darajat? 3. Bagaimana jalur koordinasi BKSDA dengan calo-calo di Kawah Darajat?	✓  ✓  ✓	✓   ✓	✓  ✓	

		<p>4. Bagaimana upaya dan kebijakan yang diberikan oleh BKSDA mengenai calo di Kawah Darajat?</p> <p>5. Bagaimana menanggapi adanya calo dan dijadikannya Kawah Darajat sebagai tempat Pariwisata?</p>	✓	✓		
3. Bagaimana cara mengelola daerah Kawah Darajat berbasis kebutuhan masyarakat demi perkembangan pariwisata kabupaten Garut?	<p>1. Kondisi Lingkungan Kawah Darajat</p> <p>2. Persepsi dan harapan masyarakat sekitar Kawah Darajat</p> <p>3. Upaya Pemerintah Daerah untuk Kawah Darajat</p>	<p>1. Bagaimana keamanan Kawah Darajat yang dijadikan Objek Wisata?</p> <p>2. Bagaimana pengelolaan lingkungan Kawah Darajat yang dijadikan Objek Wisata?</p> <p>3. Bagaimana dengan loket <i>ticketing</i> di Kawah Darajat?</p> <p>4. Bagaimana rencana pembangunan pariwisata dan fasilitas di Kawah Darajat?</p> <p>5. Bagaimana harapan masyarakat sekitar dengan dijadikannya wilayah tersebut menjadi tempat pariwisata</p>	✓	✓	✓	✓

Sumber: Data diolah Peneliti (2016)

Pertanyaan di atas diajukan kepada:

Badan Konservasi Sumber Daya Alam (B)

Calo Kawah Darajat (C)

Dinas Pariwisata Budaya Garut (D)

Masyarakat sekitar (M)

Seperti halnya pada instrumen angket untuk melakukan pembenaran data yang diperoleh maka perlu dilakukan validitas data untuk dapat menguji data yang diperoleh, adapun caranya yaitu, sebagai berikut:

#### a. Triangulasi data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) bahwa “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”

Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber peneliti memastikan keabsahan dengan membandingkan data dari informan yaitu calo dan pemerintahan terkait. Sedangkan dalam triangulasi teknik, peneliti memeriksa keabsahan hasil data penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai teknik, seperti pengumpulan data yang menggunakan angket,, observasi, dan wawancara.

### 3.5.2 Uji Realibitas

Arikunto (2010, hlm.221) mengemukakan bahwa “instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.”

Uji realibitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* yang membelah dua ganjil-genap. Sehingga peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, sehingga indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkn hubungan antara kedua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks realibitas soal masih harus menggunakan rumus berikut ini:

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/21/2}}{\left(1 + r_{\frac{1}{21}/2}\right)}$$

Sumber Arikunto, 2010, hlm..223

Hasil perhitungan reliabilitas di konsultasikan ke tabel interpretasi nilai  $r^{xy}$ .

**Tabel 3.7 Tabel Interpretasi Nilai  $r^{xy}$**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 -1,00	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

*sumber Arikunto (2010,hlm.319)*

Pengujian reliabilitas dengan rumus-rumus tersebut menggunakan fasilitas *Software IBM SPSS 22* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji Realibitas Variabel X**

**(Keberadaan Calo)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	8

Berdasarkan hasil perhitungan nilai realibitas variable X menggunakan program SPSS versi 22 didapatkan hasil seperti pada tabel 3.7 di atas.Kolom N of items menunjukkan jumlah pernyataan pada angket berjumlah 8 soal.Sedangkan kolom cronbaach's Alpha menunjukkan besarnya nilai realibitas  $r_{11}$  instrumen variabel X, yaitu memiliki nilai 0,759.

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Realibitas Variabel Y**

**(Kunjungan Kawah darajat)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	7

Berdasarkan hasil perhitungan nilai realibitas variable Y menggunakan program SPSS versi 22 didapatkan hasil seperti pada tabel 3.8 di atas.Kolom N of items menunjukkan jumlah pernyataan pada angket berjumlah 7 soal.Sedangkan

kolom cronbaach's Alpha menunjukkan besarnya nilai realibilitas  $r_{11}$  instrumen variabel X, yaitu memiliki nilai 0,681.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian tentunya di butuhkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar memenuhi syarat-syarat penelitian. Tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitian ini disebut prosedur penelitian. Dibawah ini dipaparkan tahapan-tahapan/langkah-langkah penelitian yang akan di tempuh oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

#### **3.6.1 Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai mengidentifikasi masalah yang ada disekitar, kemudian peneliti menemukan lokasi yang menarik untuk diangkat dalam penelitian karena terdapat beberapa masalah sosial, yaitu mengenai pungutan liar dari calo dan pariwisata illegal. Setelah ditemukan masalah, tersebut peneliti mengkaji dengan membaca penelitian-penelitian terdahulu dan literatur untuk mengetahui teori yang bisa mendukung untuk permasalahan yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih adalh Kawasan Kawah Darajat yang bertempat di Desa Karyamekar Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Kemudian peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal atau kondisi objektif Kawah Darajat tersebut.

Pada tahap ini juga peneliti membuat rancangan penelitian, pendekatan dan metode yang akan dipergunakan serta menentukan dan membuat instrumen penelitian. Pada pennaelitian ini digunakan pendekatan penelitian campuran, yaitu menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Untuk penelitian kuantitatif sebelumnya dibuat hipotesis penelitian, setelah itu dibuat instrumen penelitian angket. Sebelum itu instrumen angket harus melalui uji coba instrumen angket yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen angket dinyatakan valid dan reliabel barulah peneliti bisa menyebarkan angket untuk mendapatkan hasil penelitian kuantitatif melalui angket tersebut. Sedangkan pada penelitian kualitatif uji validitas atau uji keabsahan data dilakukan ketika pengumpulan data atau informasi telah terkumpul.

#### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak sampel yang telah ditentukan, yaitu 37 responden yang merupakan pengunjung Kawah Darajat dan 6 informan untuk mendapatkan informasi yaitu dari beberapa calo, masyarakat sekitar, BKSDA, dan DISPARBUD.

Pengumpulan data melalui angket akan menjadi sumber data penelitian kuantitatif dan data wawancara serta observasi akan menjadi sumber data penelitian kualitatif.

### 3.6.3 Tahap Penyusunan Laporan

Selesai melakukan pengumpulan data, peneliti melanjutkan ke dalam tahap penyusunan laporan, yaitu dengan tahap sebagai berikut:

#### 1. Mengolah hasil data penelitian

Data yang sudah terkumpul diolah sesuai dengan jenis datanya. Pengolahan data kuantitatif diperiksa terlebih dahulu kelengkapan pengisian angket yang telah diisi oleh responden. Kemudian dilakukan pemberian skor (*coding*) untuk setiap pilihan dari responden berdasarkan ketentuan yang ada kemudian dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk semua *item* soal pada setiap variabel. Sedangkan data kualitatif dilakukan reduksi data, yaitu dengan merangkum hasil wawancara atau membuat *transkrip* wawancara dan observasi.

#### 2. Menganalisis hasil data penelitian

Hasil dari pengolahan data kuantitatif kemudian dilakukan analisis data statistika, yaitu statistika deskriptif dan statistika persentase. Statistika deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran variabel X dan variabel Y. Statistika persentase digunakan untuk memperoleh hubungan antara keberadaan calo dan kunjungan ke Kawah Darajat. Sedangkan untuk hasil penelitian kualitatif, setelah data diolah dan diuji keabsahan data hasil wawancara. Peneliti melakukan triangulasi untuk mengetahui keabsahannya. Kemudian dilakukan penyajian data dengan mendeskripsikan hasil penelitian.

#### 3. Pencampuran (*mixing*) data



Pada tahap ini peneliti menggabungkan hasil data penelitian, baik penelitian kuantitatif (angket) maupun penelitian kualitatif (wawancara dan observasi) dan juga studi literatur.

#### **4. Menarik Kesimpulan**

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data-data yang diperoleh dan dianalisis dengan mencari hal-hal penting yang disusun dalam pernyataan singkat yang mengacu pada tujuan penelitian.

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dengan langkah kritis untuk menjawab penelitian. Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dengan berbagai instrumen, angket, pedoman observasi, dan wawancara. Hasil dari semua data tersebut dianalisis melalui analisis data sesuai dengan jenis pendekatan penelitiannya.

#### **3.7.1 Analisis data kuantitatif**

Menurut Arikunto (2010, hlm.278) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

- a. Persiapan
- b. Tabulasi
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Pada tahap persiapan, kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan pemeriksaan terhadap angket yang sudah terkumpul dan diisi oleh responden (pengunjung). Pemeriksaan tersebut menyangkut pengisian angket secara menyeluruh.

Tahap kedua yaitu tabulasi, dalam tahap ini peneliti memberi skor untuk setiap pilihan dari setiap *item* soal berdasarkan ketentuan yang ada kemudian dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh *item* pada setiap variabel.

Tahap ketiga yaitu penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistika

deskriptif dan statistika persentase. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan penelitian.

### 1. Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012, hlm.147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Maka peneliti dengan menggunakan statistika deskriptif menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

### 2. Statistika Persentase

Santoso (2011, hlm. 229) mengemukakan bahwa “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase  
f = data yang didapatkan  
n = jumlah seluruh data  
100% = bilangan konstan

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penafsiran nilai persentase yang telah ditetapkan menurut Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Persentase/skor**

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% – 95%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber : Effendi dan Manning (1991, hlm. 263)

### 3. Koefisien korelasi

Arikunto (2010, hlm.313) mengungkapkan “Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan variabel-variabel ini.” Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi tata jenjang atau *rank-order correlation*, yang digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang keduanya merupakan gejala ordinal.

Rumus

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6(\sum D^2)}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

- rho* = Koefisien korelasi  
*D* = Selisih antara setiap subjek  
*N* = Banyaknya subjek

Hasil dari perhitungan statistik uji tersebut di konsultasikan kedalam tabel harga kritik. Penelitian disini menggunakan taraf kepercayaan 99%. Arikunto (2010, hlm.322) mengemukakan “Indeks korelasi sebenarnya dapat diketahui adanya 4 hal, yaitu ada tidaknya korelasi, interpretasi mengenai tinggi rendahnya korelasi (lihat tabel 3.11), dan signifikan tidaknya harga *r*.”

Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

*Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 184)*

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dipengaruhi atau tidak oleh variabel dependen yang diambil dari koefisien yang telah diketahui.

Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Furqon, 2011, hlm. 100)

Keterangan :

KD : koefisien determinasi  
 r : koefisien korelasi  
 100 : bilangan tetap

#### 3.7.2 Analisis Data Kualitatif

Setelah penelitian dirasa sudah memenuhi dan data yang di dapat dari awal hingga akhir sudah pada titik jenuh. Peneliti harus mulai menganalisis data yang sudah terkumpul seperti menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm.246) “dalam analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Dengan demikian, langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti memilih-milih hasil data dari observasi maupun wawancara yang sudah diringkas. Data yang diambil adalah data yang berhubungan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang merupakan data pokok yang dibutuhkan. Kemudian data yang sudah diperoleh dapat dikelompokkan sesuai rumusan masalah yang sebelumnya telah dibuat.

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dari informasi yang sudah terkumpul yang menggambarkan penelitian secara menyeluruh. Penyajian data ini disusun secara rinci, jelas, singkat namun menyeluruh. Sehingga memudahkan dalam

memahami terhadap aspek-aspek yang diteliti. Penyajian data ini disusun dalam bentuk teks deskriptif dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### **3. Menarik Kesimpulan**

Dengan demikian, setelah semua tahapan dilakukan tahap terakhir adalah menarik kesimpulan untuk mendapatkan makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan ini disajikan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian.